

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINTECH PAYMENT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Nurjannah¹⁾, Hikmayani Subur²⁾, Muhammad Ilyas Thamrin Tahir³⁾, Ika Wisudawaty⁴⁾

email: nurjannahfe@unm.ac.id, hikmayani.subur@unm.ac.id, ilvasthamrin@unm.ac.id,
ika.wisudawaty@unm.ac.id

**1) 2) 3) 4) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan penggunaan *Fintech Payment* dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Dengan responden sebanyak 30 mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan pendekatan kuantitatif menggunakan statistika deskriptif. Hasil survei tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sebanyak 52% mahasiswa mengakui bahwa literasi keuangan sangat bermanfaat dalam menekan pengeluaran, 24% menilai literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku finansial dan layak direkomendasikan kepada orang lain, 19% mampu mengelola keuangannya dengan menabung, serta 5% telah mempraktikkan investasi. Selanjutnya, hasil survei penggunaan *fintech payment* dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sebanyak 38% mahasiswa menilai *Fintech Payment* memudahkan proses transaksi secara praktis, 30% menyatakan membantu efektivitas keuangan, 22% menganggap mempercepat proses pembayaran, dan 10% melihatnya sebagai sarana mencapai efektivitas keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *fintech payment* memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Literasi keuangan; *fintech payment*; pengelolaan keuangan; mahasiswa

Abstract

This study aims to determine the level of financial literacy and the use of Fintech Payments in managing personal finances among university students. The research method used in this study is a quantitative method through a descriptive analysis approach. The respondents were 30 students of the Economics Education study program, Faculty of Economics and Business, Makassar State University. The data collection technique was carried out through a survey method with a quantitative approach using descriptive statistics. The results of a survey on the level of financial literacy in managing students' personal finances, as many as 52% of students admitted that financial literacy is very useful in reducing expenses, 24% considered financial literacy to have a positive impact on financial behavior and is worth recommending to others, 19% were able to manage their finances by saving, and 5% had practiced investing. Furthermore, the results of a survey on the use of fintech payments in managing students' personal finances, as many as 38% of students considered Fintech Payment to facilitate the transaction process practically, 30% stated that it helped financial effectiveness, 22% considered it to speed up the payment process, and 10% saw it as a means of achieving financial effectiveness. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that financial literacy and the use of fintech payments have a mutually reinforcing relationship in the context of personal financial management of students in the Economics Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Makassar State University.

Keywords: Financial literacy; *fintech payment*; financial management; students

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat mengantarkan kita pada era revolusi 4.0 yang merupakan upaya perbaikan dengan adanya internet. Internet menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Kapanpun dan di manapun selama masih terjangkau dalam jaringan, maka internet sudah menjadi kebutuhan pokok, dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, internet tidak dapat dihindarkan. Hal ini diketahui dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang saat ini menawarkan sesuatu secara online, mulai dari pemesanan makanan, bidang transportasi, kegiatan hiburan, belanja, pemesanan tiket, hingga pemesanan tempat. Semakin meningkatnya berbagai layanan dan produk online menyebabkan sistem pembayaran mengalami perubahan, sehingga proses transaksi telah berkembang menjadi digital yang dikenal dengan istilah Fintech Payment (Kusuma & Asmoro, 2021).

Financial technology (fintech) adalah perubahan dalam jasa keuangan yaitu perubahan teknologi di sektor jasa keuangan (Gultom, 2022). FinTech merupakan jenis inovasi keuangan terkini yang telah diadopsi oleh masyarakat yang memungkinkan konsumen untuk memanfaatkan transaksi keuangan yang lebih maju dan nyaman melalui telepon pintar dan internet. Menurut Liswanty et al. (2023) Fintech payment adalah pembayaran yang memungkinkan pelanggan melakukan transaksi keuangan dari perangkat seluler. Pengguna hanya memindai kode QR untuk melakukan pembayaran sehingga dana langsung terkirim ke pihak lain. Menurut Erlangga & Krisnawati (2017) menggunakan kartu debit lebih disukai dari pada uang tunai untuk barang yang sama. E-banking, Gopay, Ovo, shope-pay, dan Dana hanyalah beberapa aplikasi Fintech payment yang berusaha mengajak

masyarakat untuk sering menggunakannya dengan menawarkan diskon, cashback, dan lainnya. Salah satu cara mereka untuk mendapatkan kepercayaan publik dalam Fintech payment melalui strategi promosi berskala besar.

Fintech payment adalah salah satu hal yang ditemukan berdampak pada pengelolaan keuangan. Menurut Erlangga & Krisnawati (2017) tren pembayaran yang dilakukan melalui layanan Fintech Payment berpotensi mempengaruhi perilaku individu terkait pengelolaan keuangan. Kebiasaan pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh perkembangan Fintech (Sudaryo et al., 2020). Penelitian Firlianti et al. (2023) menemukan bahwa Fintech memiliki pengaruh yang kecil terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan pribadinya. Selanjutnya, (Mulyanti & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa tidak terpengaruh oleh literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah salah satu kebutuhan dasar dan penting untuk dipahami oleh seseorang agar dapat menghindarkan diri terhadap masalah keuangan. Masalah keuangan dapat timbul apabila terdapat kesalahan dalam mengatur keuangan. Ketika ekonomi semakin sulit, kebutuhan pribadi dan produk keuangan meningkat, orang perlu tahu cara mengelola uang mereka sendiri (Anifa et al., 2020). Pengetahuan memungkinkan orang untuk mengambil keputusan dalam keuangan yang bijak. Masalah keuangan juga dapat terjadi akibat buruknya pengelolaan keuangan, misalnya penggunaan layanan kredit yang tidak dapat dikontrol, kurangnya penganggaran keuangan, kurangnya tabungan, dan pendapatan yang rendah.

Sangat penting untuk mempunyai pemahaman literasi keuangan yang kuat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan. (2022), literasi keuangan mengacu pada

serangkaian kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan diri, dan tingkat keterampilan nasabah untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Setiap orang membutuhkan literasi keuangan untuk menghindari financial distress. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah keuangan. Faktor yang paling krusial dalam memperoleh kehidupan yang baik adalah literasi keuangan. Kesejahteraan masyarakat dan keluarga di masa depan akan datang dari tingkat literasi keuangan yang tinggi (Nursjanti et al., 2023).

Literasi keuangan adalah faktor lain yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka sendiri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan. (2022), tingkat literasi masyarakat Indonesia memiliki angka yang termasuk rendah, yaitu 37,72 dari total skor 100 yang berarti rendahnya angka literasi. Oleh karena itu, penting untuk menguasai pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga diharapkan adanya penguatan melalui pendidikan di Perguruan Tinggi dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam proses membentuk kemampuan literasi keuangan mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu yang perlu melakukan pengendalian diri dalam mengatur keuangannya karena tuntutan, gaya hidup, sikap konsumerisme, dan hedonisme yang terus berkembang. Di tengah isu krisis moneter yang masih menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas serta, kepercayaan diri, terkhususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Hasan et al., 2022). Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa yang harus memenuhi kebutuhannya selama proses perkuliahan.

Mahasiswa pada masa perkuliahan sedang memasuki masa transisi keuangan dari bergantung secara finansial kepada orang tua menjadi mampu mengelola

keuangan dan mengambil keputusan keuangan sendiri tanpa pengawasan orang tua. Minimnya kesadaran untuk berinvestasi di masa muda, menabung dan tidak ada perencanaan di masa yang akan datang serta tidak adanya dana darurat merupakan indikator buruknya pengelolaan keuangan (Felantika, 2002). Sehingga, ketika mahasiswa telah berada di bangku perkuliahan, mahasiswa wajib dibekali dengan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan sifat tanggung jawab terhadap keuangannya. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan pribadinya secara efektif, tepat, dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa memiliki uang yang cukup menutupi kebutuhan sehari-harinya selama perkuliahan.

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, diharapkan dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengurangi kemungkinan timbulnya masalah keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang urgent oleh para mahasiswa, sebab mengelola uang diperlukan di keseharian untuk menyeimbangkan kebutuhan mereka untuk membelanjakan dan mendapatkan uang. Olehnya itu, mahasiswa perlu bertindak bijak untuk mengelola uang agar mampu mengontrol masalah keuangan. Pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, serta pendapatan. Fintech Payment, dan faktor lainnya. Menurut penelitian (Kurnia et al., 2023) literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, financial knowledge, sikap keuangan, income, dan Fintech Payment.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang luas, diharapkan mampu mengelola keuangannya secara efektif dan bijak serta mengambil keputusan untuk mencegah masalah keuangan. Menurut Mukti et al. (2022) juga menyampaikan bahwa tingkat tanggung jawab dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangannya jika memiliki literasi keuangan yang tinggi. Uraian tersebut didukung oleh penelitian (Dahrani et al., 2022) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Literasi keuangan dan penggunaan fintech payment telah banyak dikaji dalam konteks umum, namun belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana mahasiswa memanfaatkan fintech payment tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai indikator penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi UNM. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan tingkat literasi keuangan atau tingkat penggunaan fintech secara terpisah, tanpa menguji hubungan kausal atau korelasional antara keduanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat perlu dilakukan suatu kajian secara spesifik mengenai tingkat literasi keuangan dan penggunaan fintech

payment dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pada program studi Pendidikan Ekonomi UNM. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, (2) Menganalisis penggunaan *Fintech Payment* dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dengan subjek penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 30 mahasiswa sebagai responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dibutuhkan telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistika deskriptif.

Adapun kategori literasi keuangan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Literasi Keuangan

Kategori Literasi Keuangan	Karaktersitik Umum
Rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki perencanaan keuangan pribadi. 2. Tidak memahami produk keuangan modern (termasuk fintech). 3. Rentan terhadap kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.
Sumber: Chen & Volpe (1998); Remund (2010)	
Sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman dasar tentang tabungan, pinjaman, dan asuransi.

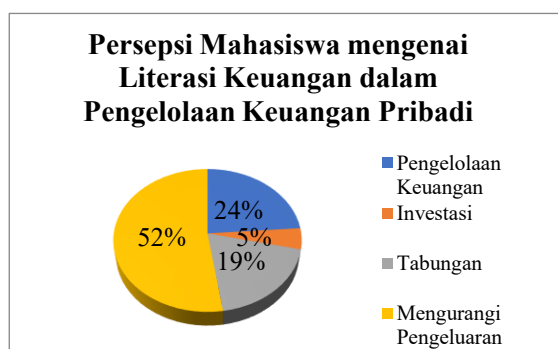
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan fintech payment untuk kemudahan transaksi, namun belum memperhatikan aspek keamanan dan efisiensi. 3. Masih memerlukan pembimbingan dalam pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. <p>Sumber: Lusardi & Mitchell (2011); OECD (2016)</p>
Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku keuangan rasional dan bertanggung jawab. 2. Menggunakan fintech payment dengan memperhatikan efisiensi, keamanan, dan manfaat jangka panjang. 3. Mampu melakukan perencanaan keuangan pribadi, termasuk menabung, berinvestasi, dan mengatur pengeluaran. <p>Sumber: Margaretha & Pambudhi (2015); OECD/INFE (2018)</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar.

Berikut disajikan hasil penelitian tentang tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan menggunakan indikator penilaian mahasiswa yang disajikan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 1. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi



Sumber : Hasil Survei 2025

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada diagram 1, diperoleh informasi bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang menunjukkan persepsi mahasiswa yang memberikan informasi sebanyak 52%

mengakui bahwa pengelolaan keuangan sangat bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran atau menekan biaya karena kemampuan keuangan dapat berjalan dengan pilihan yang tepat sehingga pengeluaran mahasiswa tidak boros, pengeluaran sesuai kebutuhan saja. Selanjutnya, 24% mahasiswa menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa akan merekomendasikannya kepada keluarga dan kerabatnya untuk mengedukasi tentang pentingnya literasi keuangan. Sementara itu, 19% mahasiswa memberikan informasi bahwa dengan pemahaman literasi keuangan, mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadinya dengan menyisihkan keuangan yang mereka miliki dengan menabung. Kemudian, 5% mahasiswa mengelola keuangannya dengan melakukan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadinya dapat dikatakan baik. Olehnya itu, jika mahasiswa terus memahami dan menerapkan literasi keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, potensi penerapannya akan sangat bermanfaat di masa depan khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Analisis literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa literasi yang dikategorikan baik

akan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi dalam meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan.

Dari hasil survei penelitian, literasi keuangan memiliki manfaat dalam pengelolaan finansial mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Konsekuensinya, perilaku keuangan yang efisien akan dihasilkan dari pengetahuan seseorang tentang literasi keuangan dan kemampuan untuk menerapkan aspek keuangan. Temuan studi yang dilakukan oleh (Mulyanti & Nurhayati, 2022) juga memberikan kesimpulan yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Wijayanti et al. (2023) bahwa pengelolaan keuangan didasarkan pada literasi keuangan, yang mengajarkan orang bagaimana meningkatkan kesejahteraan finansial disamping meminimalkan dampak keuangannya. Menurut Anam & Setyawan (2023) literasi keuangan juga mencakup pemahaman konsep keuangan, keterampilan komunikasi keuangan, keterampilan manajemen keuangan, keterampilan pengambilan keputusan keuangan, dan literasi keuangan di masa depan. Sejalan dengan itu, pemahaman dalam literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

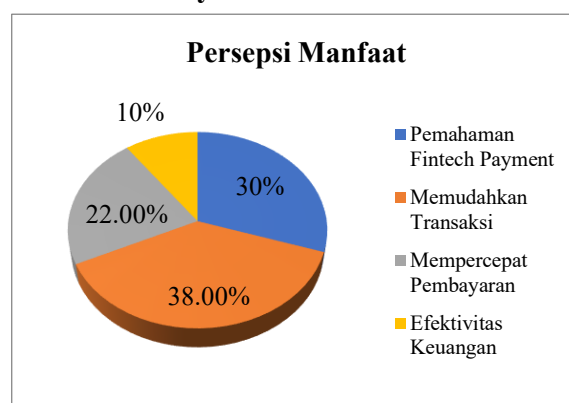
Tingkat literasi yang tinggi berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional, seperti penghematan, investasi, dan pengendalian utang, meskipun dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti teknologi digital dan kondisi ekonomi global.

2. Analisis Penggunaan Fintech Payment dalam Pengelolaan

Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Berikut disajikan hasil penelitian tentang penggunaan Fintech Payment dalam pengelolaan keuangan pribadi, dengan menggunakan indikator persepsi manfaat dan kemudahan, yang dijabarkan pada diagram berikut ini:

Diagram 2. Persepsi Manfaat dalam Penggunaan Fintech Payment



Sumber : Hasil Survei 2025

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada diagram 2, diperoleh informasi bahwa mahasiswa sudah mengetahui manfaat menggunakan Fintech Payment yang membantu mereka dalam mengelola keuangan. Sebanyak 38% atau 14 responden mengakui bahwa keuntungan dari Fintech Payment dapat memudahkan proses transaksi yang jauh lebih praktis. Sementara itu, 30% responden menyatakan bahwa dengan pemahaman Fintech Payment dapat membantu efektivitas keuangan, 22% mengatakan Fintech Payment membantu mempercepat pembayaran, dan 10% mengatakan Fintech Payment bermanfaat sebagai sarana untuk mencapai efektivitas keuangan.

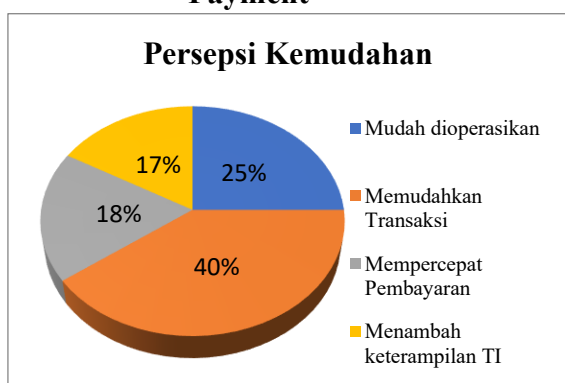
Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dikatakan bahwa Fintech payment bermanfaat dalam melakukan transaksi keuangan secara praktis, cepat, dan aman, sehingga membantu pengelolaan

keuangan pribadi menjadi lebih efisien. Selain itu, fintech juga mendukung pencatatan dan pengendalian pengeluaran, meningkatkan literasi dan disiplin keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Aqualdo et al. (2023) yang menjelaskan bahwa mahasiswa UIN Walisongo menunjukkan kegembiraan dalam mendapatkan dan melibatkan Fintech Payment sebagai upaya untuk mengelola keuangan mahasiswa, meskipun faktanya pengetahuan tentang Fintech Payment masih belum baik. Hasil penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Oktaviani et al. (2025) menyatakan bahwa Fintech dapat membuat perempuan mudah dalam mengelola keuangan pribadi, menjadi alternatif kegiatan investasi, serta memberikan kemudahan bertransaksi dan pinjaman yang rendah bunga. Selain itu, Dewi & Latrini (2023) meneliti peran gender sebagai pemoderasi dalam penggunaan fintech payment selama pandemi, menemukan perempuan mempunyai pemahaman terhadap fintech yang rendah namun menunjukkan peningkatan penggunaan fintech untuk pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, disajikan hasil survei penggunaan Fintech Payment berdasarkan indikator persepsi kemudahan yang digambarkan sebagai berikut:

Diagram 3. Persepsi kemudahan dalam Penggunaan Fintech Payment



Sumber : Hasil Survei 2025

Berdasarkan hasil survei yang ditunjukkan pada diagram 3, diperoleh informasi bahwa 40% atau 17 responden merasakan kenyamanan Fintech Payment dalam penggunaannya. Selanjutnya, 25% mahasiswa mengatakan bahwa Fintech Payment mudah digunakan dalam proses transaksi, dan 18% responden mengatakan Fintech Payment mudah digunakan karena dapat mempercepat pembayaran. Sementara itu, 17% responden mengatakan bahwa dengan menggunakan Fintech payment, mereka mampu menambah keterampilan IT mereka.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dikatakan bahwa kemudahan fintech payment dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa terletak pada akses yang cepat, praktis, dan efisien dalam melakukan transaksi serta pencatatan keuangan. Hal ini membantu mahasiswa mengelola keuangan, memantau pengeluaran, dan meningkatkan disiplin finansial secara lebih terstruktur dan transparan. Fintech Payment telah berkembang menjadi kebutuhan bagi masyarakat, khususnya bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitasnya dan mengadopsi praktik pengelolaan keuangan. Perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan meliputi cara menghindari perilaku konsumtif dengan cara mengumpulkan, menabung, dan menggunakan uang untuk bertransaksi. Fintech Payment saat ini dapat digunakan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan..

Meskipun fintech payment sudah menjadi bagian dari kehidupan digital, tidak semua mahasiswa aktif atau bijak dalam penggunaannya. Beberapa faktor memengaruhi rendahnya adopsi dan efektivitas penggunaan fintech, yaitu:

- 1) Terdapat mahasiswa masih menganggap *fintech* hanya sebagai alat transaksi, bukan sebagai instrumen manajemen keuangan. Rendahnya pemahaman tentang

bunga, biaya transaksi, keamanan digital, serta konsep manajemen risiko membuat mereka tidak memanfaatkan fintech secara optimal.

- 2) Sebagian mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan fintech untuk konsumsi non-produktif seperti belanja online, hiburan, atau cashback chasing bukan untuk perencanaan keuangan.
- 3) Beberapa mahasiswa masih ragu menggunakan fintech karena kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi dan risiko penipuan digital. Hal ini menurunkan tingkat adopsi dan frekuensi penggunaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irsyad (2023) yang meneliti pengaruh persepsi kemudahan dan efektivitas fintech payment terhadap UMKM, menunjukkan fintech payment mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian lainnya oleh Aji (2021) menunjukkan peningkatan penggunaan fintech payment hingga 40% di kalangan individu, memfasilitasi pengelolaan anggaran melalui fitur notifikasi otomatis dan analisis pengeluaran. Hal ini terbukti meningkatkan disiplin keuangan, meskipun tantangan seperti keamanan data masih perlu diatasi. Selanjutnya, penelitian Abidin (2023) menunjukkan bahwa secara simultan fintech payment dengan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, namun secara parsial, fintech payment tidak berpengaruh sementara literasi keuangan justru dominan. Fintech payment memudahkan transaksi melalui perangkat seluler, tetapi efektivitasnya bergantung pada pemahaman keuangan pengguna untuk pengelolaan yang lebih baik.

Fintech payment seperti dompet digital memudahkan mahasiswa melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat tanpa perlu memiliki uang

tunai. Adanya fitur pencatatan otomatis dan laporan pengeluaran, mahasiswa dapat memantau arus kas pribadi secara real-time sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih rapi dan terkontrol. Penggunaan fintech payment sangat membantu mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dengan memudahkan pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan, sehingga mahasiswa dapat mengatur keuangan lebih efektif dan mengurangi risiko pemborosan. Mahasiswa yang menggunakan fintech payment cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terencana, sehingga dapat mengurangi risiko masalah keuangan pribadi.

Literasi keuangan berperan sebagai kemampuan dasar untuk memahami, merencanakan, dan mengelola finansial pribadi dengan lebih efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengambil keputusan keuangan berdasarkan analisis yang rasional, bukan dan mampu menilai manfaat dan risiko produk keuangan, termasuk layanan berbasis teknologi seperti fintech payment (Lusardi & Mitchell, 2014).

Fintech payment (misalnya: OVO, GoPay, Dana, ShopeePay, LinkAja) memperkenalkan kemudahan transaksi digital sekaligus memerlukan pemahaman finansial untuk digunakan secara aman dan efisien. Menurut Rahmawati & Yuliana, (2022), mahasiswa dengan literasi keuangan baik akan mampu memanfaatkan fitur fintech untuk mengontrol pengeluaran, mencatat transaksi, dan memanfaatkan promo secara cerdas. Sebaliknya, literasi yang rendah membuat mahasiswa cenderung menggunakan fintech untuk konsumsi impulsif dan kurang memperhatikan keamanan data dan privasi transaksi.

Ketika mahasiswa memahami konsep literasi keuangan dan mampu memanfaatkan fintech payment secara cerdas, mereka lebih efektif dalam mengelola keuangan pribadi. Fintech payment mempermudah dalam pencatatan keuangan (melalui digital tracking), pembayaran rutin dan otomatis dan pengendalian pengeluaran karena akses informasi real-time. Namun, tanpa literasi keuangan, kemudahan ini justru dapat mengarah pada perilaku konsumtif dan kesulitan finansial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech payment memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Namun, agar manfaat tersebut maksimal, diperlukan pendidikan literasi finansial digital yang berkelanjutan dan dukungan kebijakan kampus untuk membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang cerdas, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

Implikasi praktis bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM diharapkan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pembiasaan menggunakan fitur-fitur edukatif dalam aplikasi fintech, seperti expense tracker dan budget reminder, bukan hanya untuk transaksi konsumtif. Dan bagi institusi yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM dapat mengintegrasikan literasi keuangan digital ke dalam mata kuliah ekonomi dan kewirausahaan, agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kecakapan praktis mengelola keuangan dengan bantuan teknologi. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan praktis, terdapat beberapa keterbatasan

antara lain: keterbatasan ruang lingkup sampel, pendekatan pengukuran bersifat kuantitatif deskriptif dan fokus pada fintech payment.

Adapun saran untuk penelitian lanjutan, yaitu melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dan universitas, baik negeri maupun swasta, untuk membandingkan tingkat literasi keuangan dan pola penggunaan fintech di konteks sosial-ekonomi yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel seperti *self-control*, *financial attitude*, dan *perceived ease of use* untuk memahami secara lebih komprehensif hubungan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan fintech.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Financial Behavior Mahasiswa pada Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang). Skripsi S1. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Aji, S. G. C. (2021). Pengaruh Fintech Digital Payment terhadap Pengelolaan Keuangan Selama Pandemi Covid-19. *Tesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Al Irsyad, R. D. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Efektivitas Fintech Payment pada UMKM. *Repository Universitas Medan Area*.
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). *Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran*

- Digital*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Anifa, F., Anisa, A., Fadhila, N., & Prawira, I. F. A. (2020). Tingkat Kemudahan dan Manfaat pada Penggunaan Layanan Go-Pay bagi Minat Pengguna di Indonesia. *Organum. Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 3 (1), 37–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35138/organum.v3i1.75>
- Aqualdo, N., Kurniasih, C. E., & Zuryani, H. (2023). Masyarakat Desa Logas Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech). 13, 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.504>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi, L. G. K., & Latrini, M. Y. (2023). Apakah Gender Masih Berfungsi sebagai Pemoderasi pada Fintech Payment dalam Masa Pandemi COVID-19? *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2017). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 53–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Felantika, E. (2002). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 489–501.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p489-501>
- Firlianti, F., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Gengserasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 1882–1891.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1696>
- Gultom, J. F. (2022). Mekanisme dan Sifat Kredit Dalam Sistem Financial Technology (Fintech). *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 413.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.413-424.2022>
- Hasan, M., Asrofi, I., Hakim, R., Alam, M. D. S., Monalysa, L., Boer, R. F., & Putri, S. S. (2022). *Etika Bisnis: Konsep, Teori, dan Isu-Isu Kontemporer*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kurnia, K., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan Dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>

- Liswanty, I., Hasanah, R., & Saragih, N. M. (2023). Perkembangan Pembayaran Digital: Meningkatkan Strategi Intensi Penggunaan QRIS Pada Generasi Millennial di Kota Medan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 5(1), 97–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.5.1.2023.%25p>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. NBER Working Paper No. 17078.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.345>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *OECD Publishing*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/79789264251823-en>
- OECD/INFE. (2018). *Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD.
- Oktaviani, Y., Khatimah, H., & Hardiansyah, H. (2025). Peran Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Perempuan yang Bekerja. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1603–1608. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1369>
- Rahmawati, D., & Yuliana, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Fintech Payment pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.15-26>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sudaryo, Y., Efi, N. A. S., Yosep, M. A., & Nurdiansyah, B. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Penerbit Andi.

Wijayanti, N., Kartawinata, B. R., Bisnis, A., & Telkom, U. (2023). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Confidence , dan Locus of Control Eksternal Terhadap Personal Finance Management*. 8(7), 11–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.1936>